
The Effect Of Managerial Ownership And Firm Size On Earning Management

Dwi Urip Wardoyo¹, Leila Hasnah Rosyda², Putri Astarti Angraini³

^{1,2,3}Universitas Telkom Bandung

E-mail: dwiurip@telkomuniversity.ac.id¹, hasnahrosyda23@gmail.com²,
putriastari16@gmail.com³

Article History:

Received: 05 Januari 2022

Revised: 13 Januari 2022

Accepted: 14 Januari 2022

Keywords: *Managerial Ownership, Firm Size, and Earning Management.*

Abstract: *Earnings management is an action taken by company managers to manipulate the information in the financial statements by increasing or decreasing profits according to their objectives, as a result the financial statements presented are not in accordance with the actual situation. The purpose of this study was to determine the effect of Managerial Ownership and Company Size on Earning Management simultaneously or partially. The population in this study is the transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in 10 companies for 5 years so that 50 sample were obtained. The data analysis methods used in this research are quantitative methods and panel data regression analysis.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu institusi yang didirikan oleh perseroan atau lembaga yang tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba. Laba merupakan pusat pertanggungjawaban atau alat ukur kinerja manajemen. Laba mencerminkan kondisi dari sebuah perusahaan, dimana informasi laba disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Setiap perusahaan menginginkan kinerjanya terlihat baik di mata publik terutama di mata investor, karena semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik pula penilaian yang diberikan investor kepada kinerja manajer. Oleh karena itu manajemen perusahaan selalu berusaha untuk merekayasa informasi keuangan terkait laba yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba. Tindakan manajemen tersebut disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer perusahaan untuk merekayasa informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba sesuai dengan tujuannya, akibatnya laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Beberapa pihak berpendapat bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan kecurangan karena perusahaan merekayasa laporan keuangan yang dapat menyesatkan para pengambil keputusan, namun pihak lain berpendapat sebaliknya bahwa manajemen laba bukanlah suatu tindakan kecurangan karena merupakan *creative accounting* yang tujuannya untuk kepentingan perusahaan.

Di Indonesia, fenomena terkait tindakan manajemen laba terjadi pada tahun 2018 yang

melibatkan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Diketahui dalam laporan keuangan Garuda tahun 2018, tercatat bahwa laba bersih yang dihasilkan adalah US\$ 809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 Milyar (kurs Rp14.000). Laba ini didukung dengan kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi dengan nilai yang dihasilkan dari kerja sama ini adalah mencapai sekitar US\$ 239,94 juta yang setara dengan Rp2,98 Triliun. Praktik manajemen laba yang dilakukan Garuda adalah mengakui dana yang bersifat piutang sebagai pendapatan. Sehingga keuntungan yang diperoleh Garuda bersifat fiktif. Berdasarkan kasus Garuda, terlihat adanya indikasi manajemen laba yang mengarah ke fraud, dimana manajer perusahaan memanipulasi transaksi akuntansi perusahaan agar seolah-olah terlihat sebagai pendapatan atau laba perusahaan.

Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yaitu kepemilikan manajerial. Menurut Pramesti & Budiasih (2016) bahwa kepemilikan manajemen menjadi penentu dalam praktik manajemen laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arthawan & Wirasedana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti semakin rendah kepemilikan manajerial maka berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian L. Mamu & Eka Damayanthi (2018) dan Ibrahim & Adhawiyah (2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai informasi perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya perusahaan. Biasanya perusahaan besar yang banyak disorot oleh publik akan berhati-hati dalam penyampaian laporan keuangannya. Dalam penelitian Octavia (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian Agista & Purbandari (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *earning management* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earning management* pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh simultan dari kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Menurut Davidson, Stickney, dan Weil (1980) dalam Betaubun et al. (2015) menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan dengan cara tertentu secara sengaja pada batas prinsip akuntansi berterima umum yang bertujuan agar laba dilaporkan pada tingkat yang diinginkan. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh manajer perusahaan sehingga dianggap tidak tergolong ke dalam suatu kecurangan karena dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Manajemen laba terjadi karena adanya dasar akrual yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Sari & Wahidahwati (2016) Metode dasar akrual yang terdapat pada prinsip akuntansi memberikan kesempatan kepada manajer perusahaan untuk membuat pertimbangan yang akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan. Pendapatan tersebut dapat dimanipulasi melalui *discretionary accruals*. Menurut Sulistyanto (2008:229) metode *Modified Jones Model* dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba untuk menentukan *discretionary accruals*

.....

ketika *discretionary* melebihi pendapatan. Adapun rumus *Modified Jones Model* yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur total akrual:

$$\text{Total Akrual (TACit)} = \text{Net income (NIit)} - \text{Cash Flow from Operation (CFOit)}$$

2. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$(\text{TACit}/\text{TAit-1}) = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2((\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAit-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai non-discretionary accruals (NDA):

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{TAit-1}) + \beta_2((\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAit-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \varepsilon$$

4. Menghitung nilai discretionary accrual (DA):

$$\text{DAit} = (\text{TACit}/\text{TAit-1}) - \text{NDAit} \quad (2.4)$$

Keterangan:

TAit-1 : Total aktiva i periode t -1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Slope perusahaan i periode t

ΔREVit : Selisih pendapatan perusahaan i periode t

ΔRECit : Selisih piutang perusahaan i periode t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan i periode t

ε : Error Terms

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer. Menurut Astari & Suryanawa (2017) semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajer pada suatu perusahaan maka manajer akan bertindak sebagai orang yang memiliki kekuasaan. Manajer yang memiliki saham pada perusahaan tersebut akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan, karena mereka juga yang akan menanggung dampak apabila ada permasalahan yang muncul akibat keputusan yang diambil.

Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen, mengurangi risiko yang timbul pada perusahaan, dan kebijakan yang diambil tidak hanya menguntungkan beberapa pihak. Adapun rumus kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Sahu Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Azlina (2010) menyatakan ukuran perusahaan dilihat dari besar dan kecilnya total aset, *log size*, dan nilai pasar saham perusahaan tersebut. Dalam Astari & Suryanawa (2017) menyebutkan ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium size*, *small firm* dimana ukuran perusahaan ini ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar bisa dikatakan mempunyai indikasi yang lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu untuk memenuhi harapan dari para investor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Menurut (Zeth et al., 2015) bahwa dalam praktik manajemen laba bergantung pada kepemilikan manajerial karena semakin rendah kepemilikan manajerial maka praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah pula praktik manajemen laba. Dalam hal tersebut, diperoleh hipotesis yaitu

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Moses (1997) dalam (Astari & Suryanawa, 2017) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan besar selalu memiliki tujuan untuk mempertahankan laba agar tetap stabil atau yang disebut sebagai perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar melakukan perataan laba bertujuan untuk mempertahankan investor maupun kreditur karena tujuan tersebut berhubungan dengan risiko investasi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hipotesis yaitu

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel dan jumlah sampel yang ditulis dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020	13
2.	Perusahaan Subsektor Transportasi yang aktif menerbitkan laporan keuangan periode 2016 - 2020	13
3.	Perusahaan Subsektor Transportasi yang menerbitkan laporan audit dengan tanggal pelaporan 31 Desember selama periode penelitian 2016 - 2020	13
4.	Perusahaan Subsektor Transportasi yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	10
	Jumlah sampel yang terpilih	10
	Tahun penelitian	5 tahun
	Total sampel penelitian	50

Sumber : www.idx.co.id (2019), data yang diolah penulis (2021)

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Proksi yang digunakan dalam menghitung manajemen laba yaitu menggunakan *Discretionary Accruals* dengan *Modified Jones Model*. Total accrual yaitu gabungan dari *discretionary accruals* dan *non-discretionary*

accruals dengan tahapan:

- Total accrual dapat dirumuskan sebagai berikut:
Total akrual (TAC) = Net Income (NI) - Arus Kas Operasi (CFO)
- Total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) dirumuskan sebagai berikut:

$$(TAC_t/At-1) = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 ((\Delta REV_t/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1) + e$$
 Dimana:
 TAC = total accruals perusahaan i pada periode t
 At-1 = total asset perusahaan I pada akhir tahun t-1
 ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
 PPEt = aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan pada periode t E = error
- Rumus total *non-discretionary accruals* yaitu:

$$NDA_t = \alpha_1 (1/At-1) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / At-1) + \alpha_3 (PPE_t/At-1)$$
 Dimana:
 NDA_t = non discretionary accruals perusahaan i pada periode t
 A = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals
 ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
- Rumus *discretionary accruals* yaitu:

$$DAC_t = (TAC/At-1) - NDA_t$$
 Dimana:
 AC_t = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Kepemilikan Manajerial
 Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah persentase saham yang dimiliki manajer dari seluruh modal yang diinvestasikan. Adapun rumus menghitung kepemilikan manajerial yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$
- Ukuran Perusahaan (SIZE)
 Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya, dimana penelitian ini melihat ukuran perusahaan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jumlah aset perusahaan kemudian dikonversi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:
 Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan model penelitian untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS dalam pengujiannya. Adapun persamaan model regresi linier berganda yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *discretionary accruals*
 α = konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi variabel independen
X1 = kepemilikan manajerial
X2 = pertumbuhan perusahaan
 ε = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan pengumpulan dan peringkat data dalam penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan data dengan melihat nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	.00000	.5714219175474
X2	50	6516487	9.E9	8.63E8	1.616E9
Y	50	-.043350	.081667017121071
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

1. Nilai minimum kepemilikan manajerial yang ditunjukkan pada variabel X1 sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.57. Rata-rata kepemilikan manajerial yaitu sebesar 1.31 < standar deviasi sebesar 1.91, yang berarti bahwa data ukuran perusahaan bervariasi. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial lebih mendekati nilai minimum, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan yang diukur dengan total kepemilikan manajerial dan total saham yang beredar yang dimiliki perusahaan tersebut pada perusahaan sub sektor transportasi cenderung rendah.
2. Nilai minimum ukuran perusahaan yang ditunjukkan pada variabel X2 sebesar 6516487 dan nilai maksimum sebesar 9.E9. Rata-rata manajemen laba yaitu sebesar 8.63 > standar deviasi sebesar 1.61, yang berarti bahwa ukuran perusahaan bervariasi. Nilai rata-rata manajemen laba lebih mendekati nilai maksimum, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi cenderung tinggi.
3. Nilai minimum manajemen laba yang ditunjukkan pada variabel Y sebesar -0.04 dan nilai maksimum sebesar 0.08. Rata-rata manajemen laba yaitu sebesar 0.002 < standar deviasi sebesar 0.171, yang berarti bahwa manajemen laba bervariasi. Nilai rata-rata manajemen laba lebih mendekati nilai minimum, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan subsektor transportasi cenderung rendah.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *confounding variabel* atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dianggap memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien *Asymp. sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dalam menentukan normalitas data, metode numerik yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^a	Mean	...	8.63E8	...
	Std. Deviation	...	1.616E9	...
Most Extreme Differences	Absolute	.353	.368	.292
	Positive	.353	.368	.292
	Negative	-.247	-.298	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		2.494	2.601	2.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas untuk variabel X1, X2, dan Y menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba pada perusahaan Sub sektor Transportasi pada tahun 2016-2020 tidak berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan 0,00.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.007	.003		2.178	.034				.925	1.081
	X1	-.017	.013	-.186	-1.292	.203	-.101	-.185	-.179	.925	1.081
	X2	-3.269E-12	.000	-.309	-2.142	.037	-.257	-.298	-.297	.925	1.081

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4 membuktikan bahwa pada nilai tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1. Begitu pula dengan nilai VIF yang seluruh nilainya dibawah 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen atau dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1), jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.098	.060	.016599927	2.018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.018. Nilai du dengan jumlah sampel 50 dan dua variabel independen yaitu sebesar 1.49998. Maka nilai 4-du yaitu sebesar 2.50002. Dengan demikian, hasil Uji Autokorelasinya adalah $du < dw < 4-du$ yaitu sebesar $1.49998 < 2.018 < 2.41159$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi atau data bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			AbsRes	X1	X2
Spearman's rho	AbsRes	Correlation Coefficient	1.000	-.635**	.212
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.140
		N	50	50	50
X1		Correlation Coefficient	-.635**	1.000	-.299*
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.035
		N	50	50	50
X2		Correlation Coefficient	.212	-.299*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.140	.035	.
		N	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada X1 adalah $0.00 < 0.05$ atau variabel X1 mengandung gejala heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi X2 adalah $0.140 > 0.05$ atau variabel X2 tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	.007	.003									
	X1	-.017	.013	-.186	-1.292	.203	-.101	-.185	-.179	.925	1.081	
	X2	-3.269E-12	.000	-.309	-2.142	.037	-.257	-.298	-.297	.925	1.081	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 7 maka persamaan regresi linier berganda dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 0,007 - 0,017X_1 - 3,269X_2$$

Persamaan diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang berjumlah 0,007 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 maka nilai dari manajemen laba adalah 0,007.
2. X1 merupakan kepemilikan manajerial yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,186. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel kepemilikan manajerial naik sebesar 1,

maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 0,186 dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.

- X2 merupakan ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai koefisien regresi 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1, maka akan terjadi kenaikan manajemen laba sebesar 0,309 dengan asumsi variabel lain tetap atau sama dengan 0.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel dengan $\alpha = 0.05$ yang ditunjukkan seperti tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.007	.003		2.178	.034						
	X1	-.017	.013	-.186	-1.292	.203	-.101	-.185	-.179	.925	1.081	
	X2	-3.269E-12	.000	-.309	-2.142	.037	-.257	-.298	-.297	.925	1.081	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Hasil pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X1 atau variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0.203. Oleh karena nilai Sig. 0.203 > probabilitas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap manajemen laba (Y). Perbandingan berdasarkan uji t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar -1.292 dan t tabel sebesar 2.01174. Karena t tabel > t hitung (2.01174 > -1.292) maka tidak ada pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, atau hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7, nilai signifikansi variabel X2 atau variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.037. Oleh karena nilai Sig. 0.037 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan (X2) dengan manajemen laba (Y). Namun perbandingan berdasarkan uji t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar -2.142 dan t tabel sebesar 2.01174. Karena t tabel > t hitung (2.01174 > -2.142) maka tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, atau hipotesis ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	2.562	.088 ^a
	Residual	.013	47	.000		
	Total	.014	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Hasil uji F pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 2.562 dengan nilai signifikansi 0.088 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan dalam penelitian ini tidak layak digunakan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.098	.060	.016599927	2.018

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang telah diolah SPSS, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0.098, berarti 9.8% varians manajemen laba disebabkan oleh perubahan dari variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 90.2% disebabkan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian Uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial pada Perusahaan Sub sektor transportasi tahun 2016-2020 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diketahui dari nilai signifikan 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Rata-rata kepemilikan manajerial yang diuji dalam uji analisis deskriptif menunjukkan hasil yang mendekati nilai minimum, ini menunjukkan bahwa Perusahaan sub sektor transportasi memiliki kepemilikan manajerial yang rendah dan hal ini menyebabkan untuk pengambilan keputusan terkait praktik manajemen laba tidak dapat dicegah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cahyani & Suryono, 2020) bahwa kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penyebabnya karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki kepemilikan manajerial yang rendah.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Astari & Suryanawa, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besarnya pengelolaan laba pada perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien pengelolaan laba yang dilakukan (Restuwulan, 2013). Selain itu, hubungan positif antara ukuran perusahaan dan manajemen laba juga disebabkan oleh perusahaan besar umumnya memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar juga harus memenuhi kebutuhan investor untuk tujuan investasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dari dua variabel independen hanya menunjukkan satu variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar juga praktik manajemen laba perusahaan tersebut, dimana yang dimaksud dari ukuran perusahaan ini adalah dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar bisa dikatakan mempunyai indikasi yang lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba, karena perusahaan besar harus mampu untuk memenuhi harapan dari para investor.

DAFTAR REFERENSI

- Agista, D. N., & Purbandari, T. (2018). *Analisis pengaruh good corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2016)*. 06(02), 85–103.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Betaubun, B. Z., Purbandari, T., & Wibisono, H. (2015). Analisis, Struktur Kepemilikan, Pengaruh Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 03(02), 134–152.
- Cahyani, A. C. E., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2). <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2811>
- Ibrahim, & Adhawiyah, B. puteri R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 665–680.
- L. Mamu, Y. T., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2018). Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272.
- Octavia, E. (2017). Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 204, 126–136.
- Pramesti, I. A. J., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1687–1715.
- Sari, T. wulan, & Wahidahwati. (2016). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(12).
- Zeth, B., Purbandari, T., & Wibisono, H. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 134–152. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/695315>
-